

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, secara umum dapat dinyatakan bahwa kewajiban *birr al-wālidayn* (berbakti kepada orang tua) bagi generasi *sandwich* adalah wajib serta tidak dapat diabaikan. Kedudukannya sangat ditekankan dalam al-Qur'an, sering kali disandingkan setelah perintah menyembah Allah Swt.

Adapun poin-poin utama dari kesimpulan ini meliputi:

1. Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an: Tentang tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap perintah *birr al-wālidayn* dalam perseptif tafsir *maqāṣid*, tercermin dalam konteks konsep *darūriyyāt*, menghormati dan berterima kasih kepada orang tua adalah suatu keharusan karena ini adalah bagian dari kebutuhan pokok (*darūriyyāt*) dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai agama, konteks *hājiyyāt* dapat melihat bahwa menjaga hubungan yang baik dengan orang tua dan menghormati mereka adalah kebutuhan mendesak dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam serta konsep *tahsīniyyāt* dapat diaplikasikan sebagai usaha untuk memperbaiki hubungan, perilaku, dan penghormatan terhadap orang tua dengan melebihi standar minimum, serta usaha untuk terus mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan kedua orang tua. Maka bentuk berbuat baik yang tepat bagi generasi *sandwich* adalah dengan menyeimbangkan tanggung jawab terhadap orang tua dan keluarga inti, serta mengelola diri sendiri dengan bijak.
2. Kewajiban Mutlak: Generasi *sandwich* meskipun menghadapi tantangan unik dalam menyeimbangkan tanggung jawab terhadap orang tua (generasi atas) dan anak/keluarga sendiri (generasi bawah), sehingga fenomena generasi *sandwich* menuntut pengelolaan yang

bijak dan pemahaman mendalam terhadap ajaran al-Qur'an untuk dapat menjalankan tanggung jawab ganda tersebut secara seimbang.

B. Saran

Saran dari penelitian mengenai *Analisis Tanggung Jawab Generasi Sandwich terhadap Perintah Birr al-Wālidayn Perspektif al-Qur'an* mencakup dimensi praktis, sosial, dan teologis. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini:

1. Bagi Generasi *Sandwich* (Praktis dan Psikologis)

Penerapan manajemen waktu dan keuangan yang efektif, komunikasi terbuka dengan semua belah pihak, pemanfaatan dukungan sosial, dan menjaga kesehatan mental dan fisik.

2. Bagi Masyarakat dan Institusi (Sosial)

Peningkatan peran komunitas dalam masyarakat atau lembaga keagamaan dapat membentuk kelompok pendukung atau menyediakan layanan konsultasi untuk membantu generasi sandwich menghadapi tantangan psikologis dan praktis mereka. Serta penyediaan fasilitas perawatan lansia dengan adanya saran untuk pemerintah atau pihak swasta menyediakan fasilitas perawatan lansia yang terjangkau dan berkualitas, sebagai opsi jika perawatan penuh di rumah menjadi tidak memungkinkan secara fisik atau finansial.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya (Akademis)

Studi Empiris Lebih Lanjut: Disarankan untuk melakukan penelitian empiris atau studi lapangan yang lebih mendalam mengenai implementasi *birr al-wālidayn* di berbagai komunitas Muslim di Indonesia, untuk memahami tantangan spesifik yang dihadapi.

Analisis Peran Gender: Penelitian selanjutnya dapat fokus pada bagaimana tanggung jawab ini didistribusikan antara laki-laki dan perempuan dalam generasi *sandwich*, mengingat adanya peran gender yang berbeda dalam masyarakat.

Pengembangan Model Dukungan: Perlunya penelitian yang mengarah pada pengembangan model dukungan praktis berbasis komunitas atau

berbasis keagamaan untuk meringankan beban generasi *sandwich*.